



Sistem Pengelolaan Sampah Pasar: Studi Kualitatif *Market Waste Management System: Qualitative Study*

Moh Fahri

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

*Korespondensi Penulis : mohammadfahri1anongko@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Sampah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena dalam semua aspek kehidupan selalu menghasilkan sampah khususnya pada tempat-tempat umum seperti pasar. Sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang belum terpecahkan khususnya bagi Pasar Masomba yang berada di Kota Palu.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari mengenai pengelolaan sampah di Pasar Masomba kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu selatan Kota Palu.

Metode: Jenis penelitian merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu terdiri dari Tukang Sampah sebagai informan kunci, Pedagang sebagai informan biasa dan pengunjung sebagai informan tambahan.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di pasar masomba dapat dikatakan belum maksimal karena dari segi pembuangan sementara (TPS) hanya satu yang terlekat di dekat penjual ayam di pingir jalan, dan seharusnya juga petugas pengangkutan sampah harus berjalan ke tengah-tengah lokasi pasar guna untuk mengangkut sampah-sampah yang berada di penjual sayur, maupun penjual ikan karna di dua lokasi tersebut lebih dominan banyak sampahnya di banding penjual baju.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan pengelolaan sampah di pasar masomba belum maksimal karena dari segi pembuangan sementara (TPS) hanya satu yang terlekat di dekat penjual ayam di pingir jalan.

Kata Kunci: Pengelolaan; Sampah; Pasar

Abstract

Introduction: Garbage is a problem that cannot be ignored, because in all aspects of life it always produces waste, especially in public places such as markets. Until now, it is still an unresolved problem, especially for the Masomba Market in Palu City.

Objective: This research aims to find out and study waste processing at Masomba Market, North Tatura sub-district, South Palu District, Palu City.

Method: This type of research is descriptive qualitative research. This research was carried out for one month from May-June, 2022. Informants in this research were taken using a purposive sampling technique, consisting of Garbage Collectors as key informants, Traders as regular informants and visitors as additional informants.

Result: This research shows that waste management at the Masomba market can be said to be not optimal because in terms of temporary disposal (TPS), only one is attached to the chicken seller on the side of the road, and the waste transport officer should also have to walk to the middle of the market location in order to transport it. The trash is at vegetable sellers and fish sellers because these two locations have more trash than clothes sellers.

Conclusion: This research concludes that waste management at the Masomba market is not optimal because in terms of temporary disposal (TPS), only one is attached to the chicken seller on the side of the road.

Keywords: Management; Rubbish; Market

DOI:

PENDAHULUAN

Manusia secara umum sangat mengharapkan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan kenyamanan salah satunya adalah dengan tetap menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Untuk hidup sehat banyak sekali faktor yang harus di perhatikan, diantaranya adalah faktor lingkungan

Keadaan pasar masomba kelurahan tatura utara kecamatan Palu selatan, saat ini bisa di bilang pasar yang cukup lumayan luas lokasinya untuk pengunjung maupun pedagang yang melakukan aktivitas jual beli untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian Pasar Masomba ini juga di kategorikan sebagai pasar tradisional, yang mana ada beberapa pedagang maupun pembeli yang begitu banyak namun kurang perhatian terhadap sampah-sampah yang berada di sekelilingnya. Sampah juga dapat memicu timbulnya bau yang tidak sedap dan dapat mengundang vektor lalat. Selanjutnya sampah juga dapat mengakibatkan peyumbatan di selokan-selokan air saluran pembuangan yang dapat memicu meluapnya air selokan tersebut dan bisa mengakibatkan banjir di sekitaran pasar Masomba.

Oleh karena itu diharapkan kepada masyarakat yang mengadakan sistem jual beli di Pasar Masomba, dapat lebih memperhatikan lagi terhadap sampah-sampah yang berada di sekeliling mereka untuk memugutnya dan membawanya ke TPS yang terletak di Pasar Masomba agar dapat di angkut oleh petugas pengangkutan sampah di Pasar Masomba tersebut.

Dan juga di harapkan kepada petugas pengangkutan sampah di Pasar Masomba agar sekiranya sampah yang ada di TPS untuk segera di angkut karna sampah yang tertumpuk bukan berupa besi, kaca ataupun dedaunan, melainkan sisah-sisah makanan maupun sisah-sisah sayuran yang dapat memicu timbulnya bau yang tidak sedap (Palu, Rabu, 20 April 2022).

Berbicara mengenai lingkungan tidak terlepas dari berbagai masalah yang di hadapinya, salah satunya adalah masalah sampah. Sampah (limbah padat) adalah segala bentuk limbah yang di timbulkan dari kegiatan manusia maupun binatang yang biasanya berbentuk padat dan secara umum sudah dibuang, tidak bermanfaat atau tidak dibutuhkan lagi

Jadi untuk meminimalisir dampak pencemaran lingkungan yang berada di Pasar Masomba Kota Palu. Dengan diadakannya manajemen atau pengelolaan terhadap sampah tersebut sesuai aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah Kota Palu. Sampah merupakan salah satu masalah kompleks yang dihadapi, baik oleh negara-negara maju di dunia

Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal di berbagai negara belahan dunia manapun, dengan titik perbedaannya terletak pada beberapa banyak sampah yang dihasilkan. Menurut PERDA Kota Palu nomor 3 tahun 2016, pasal 3 tentang pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan, menjadi sampah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis, dan mewujudkan kinerja pelayanan sampah yang efektif dan efisien. Sedangkan menurut peraturan menteri pekerjaan umum nomoe 03/PRT/M/ 2013 tentang penyelenggaraan prasaranan dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga ada beberapa ketentuan yang belum termuat dalam peraturan daerah kota palu nomor 11 tahun 2013 tentang perkembangan situasi dan kondisi Kota Palu saat ini, sehingga perlu dilakukan perubahanl.

Sampah merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan, karena dalam semua aspek kehidupan selalu menghasilkan sampah. Sampah akan terus bertambah seiring banyaknya aktifitas manusia yang di sertai semakin besarnya jumlah penduduk

Sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang belum terpecahkan khususnya bagi Pasar Masomba yang berada di Kota Palu. Permasalahan ini timbul terutama karena besarnya volume sampah, keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir, pertumbuhan penduduk Kota Palu yang cukup tinggi, dari teknis pengelolaan sampah yang masih kurang bagus. Dengan bertambah besarnya jumlah penduduk yang terjadi di Kota Palu maka akan tumbuhnya masalah-masalah baru mengenai sampah di wilayah kota palu khususnya wilayah Pasar Masomba kota Palu

Sejalan dengan itu dalam pertumbuhan volume sampah di Pasar Masomba Kota Palu. maka sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan penduduk, tingkat kesejahteraan dan gaya hidup masyarakat yang bisa menjadikan jumlah timbunan sampah meningkat pesat, terutama di Pasar Masomba Kota Palu

Pasar merupakan salah satu wadah perekonomian sebagian besar masyarakat Kota Palu. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah pada Pasar Masomba Kota Palu itu setiap harinya. Sampah pasar memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan sampah dari perumahan. Komposisi sampah pasar lebih dominan sampah organik. Sampah-sampah plastik jumlahnya lebih sedikit daripada sampah perumahan. Apalagi jika sampahnya berasal dari Pasar Masomba.

Pasar Masomba adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, koperasi dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. Pasar tradisional biasanya di kelola oleh pedagang kecil, menengah dan koperasi. Proses penjualan dan pembelian dilakukan dengan tawar menawar.

Akibat besarnya jumlah pasar tradisional dan sampah di pasar masomba ini sering kali di temukan banyaknya timbunan sampah yang di hasilkan dari aktivitas di pasar masomba tersebut. Seperti timbunan timbunan sampah yang tidak terlalu banyak berada di sekeliling pedagang Pasar Masomba. Hal ini dapat mengakibatkan bau tidak sedap yang dapat mengakibatkan pembeli menjadi tidak nyaman akan bau tersebut yang dapat memicu pembeli tidak dapat bertahan lama di lokasi pedagang sayur, buah, ikan dan pakaian. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi pemerintah kota, penjual, pengelola pasar maupun masyarakat, dimana timbunan sampah yang di hasilkan setiap harinya akan mengganggu kesehatan, kebersihan dan mencemari lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat keadaan Pasar Masomba Kota Palu. Sifat-sifat individu, keadaan, dan masalah yang mengenai tentang sampah-sampah yang berada di Pasar Masomba, dan sampah tersebut lebih dominan seperti contoh: kertas, kantong kresek, botol minuman, dan masih banyak lagi sehingga dapat menyebabkan adanya ketidaknyamanan dan juga dapat menimbulkan suatu wadah berkembang biakan vektor alat yang dapat mengakibatkan timbulnya suatu penyakit yang Diare pada masyarakat yang berada di lokasi tersebut.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Masomba Kota Palu. Bisa di bilang belum maksimal karena pedagang yang cukup banyak serta pegunjungnya, dan keterbatasan TPS sehingga sistem pengelolaan sampah di pasar masomba tersebut memicu terjadinya tumpukan-tumpukan kecil penumpukan sampah yang berserakan di tenggah-tenggah lokasi Pasar Masomba tersebut.

Oleh karena itu di harapkan khususnya petugas pengangkutan sampah dapat berpartisipasi untuk menempatkan bak-bak sampah kecil di lokasi-lokasi tertentu seperti di tempat penjualan sayur, ayam dan juga di penjualan ikan karna di tiga lokasi tersebut lebih dominan atau lebih banyak sampahnya yang di hasilkan perhari.

Bahkan pedagang dan pengunjungpun menjadi malas untuk membuang sampahnya ke TPS yang berada di pasar masomba tersebut, karna menurut mereka lokasinya agak berjauhan dari lokasi penjualan.

Berdasarkan hasil Wawancara degan petugas sampah bahwa merekapun punya keterbatasan alat pengangkut sampah dan juga APD (Alat Pelindung Diri) Contohnya yaitu seperti, maskern yang steril, kaos tangan, dan juga alat pelindung kepala, dan tidak hanya itu petugas kebersihan sampah ini tidak melakukan pemilahan lagi antara sampah plasstik, sisah makanan, daun- daunan besi dan kaca pada saat di TPS, tindakan yang mereka lakukan iyalah membuat sampah-sampah tersebut susah terurai karena sampahnya di gabungkan tidak lagi di pisahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas sampah sekaligus pengunjung bahwa setidaknya petugas sampah memberi ketersediaan bak sampah walaupun tidak sebesar TPS yang pada umumnya, dan kalau tidak bisa juga setidaknya mereka petugas sampah megecek sampah-sampah yang berada di lokasi mereka agar tidak tertumpuk.

Oleh karena itu petugas pengangkutan sampah perlu memperhatikan hal-hal berikut agar sampah mudah terurai sebagai mana mestinya.

Jenis-jenis sampah

Menurut (Dermawan, 2018), berdasarkan asalnya sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting

Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan nonhayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng

Karakteristik Sampah

Menurut (Regency, 2021) berdasarkan karakteristiknya, sampah dikelompokkan atas:

Sampah basah (*garbage*)

Merupakan sampah yang terdiri dari sisa potongan hewan atau sayur-sayuran yang bersal dari proses pengolahan, persiapan, pembuatan, dan penyediaan makanan yang sebagian besar terdiri dari bahan yang mudah membusuk, lembab dan mengandung sejumlah air.

Sampah kering (*rubbish*)

Merupakan sampah yang mudah terbakar, berasal dari rumah tangga, pusat perdagangan, dan kantor yang tidak termasuk kategori garbage. Sampah yang mudah terbakar umumnya terdiri dari zat organik seperti kertas sobekan kain, kayu, plastik dan lainnya.

Abu (*ashes*)

Merupakan sisa pembakaran dari bahan yang mudah terbakar, baik di rumah, di kantor maupun industri.

Sampah jalanan (*street sweeping*)

Berasal dari pembersihan jalan terdiri dari kertas-kertas, kotoran daun-daunan, dan lain-lain.

Bangkai binatang (*Dead Animal*)

Yaitu bangkai binatang yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.

Sampah Pemukiman (*Household Refuse*)

Yaitu sampah campuran yang terdiri dari rubbish, garbage, ashes yang berasal dari daerah perumahan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sampah

Menurut (Rifka, Dkk, 2021), jumlah timbulan sampah dapat diakibatkan oleh faktor-faktor berikut ini:

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang dipakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika dibandingkan dengan truk.

Pengambilan bahan-bahan yang ada pada sampah untuk dipakai kembali Metode itu dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan sampah di pasar masomba ini bisa di bilang belum maksimal karena dari segi pembuangan sementara (TPS) hanya satu yang terlekat di dekat penjual ayam di pingir jalan, dan seharusnya juga petugas pengangkutan sampah harus berjalan ke tengah-tengah lokasi pasar guna untuk mengangkut sampah-sampah yang berada di penjual sayur, maupun penjual ikan karna di dua lokasi tersebut lebih dominan banyak sampahnya di banding penjual baju.

Dan tidak hanya itu petugas pengelolaan sampah seharusnya membuat 2 (TPS) guna untuk memilah sampah antara sampah organik dan sampah nonorganik, agar nantinya pedagang tidak mengabungkan kedua karakteristik sampah tersebut.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada diharapkan kepada Institusi dan Instansi kesehatan lingkungan (KESLING) lebih giat lagi dalam meningkatkan peningkatan khususnya dalam promosi kesehatan terhadap kesehatan lingkungan yang berada di pasar masomba tersebut, dan juga harus menerapkan peraturan bagi siapa yang membuang sampah sembarangan akan mendapatkan denda bukan berupa uang melainkan baik sampah agar semakin banyak yang melanggar maka akan semakin banyak pula bak sampah yang di hasilkan,

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian di lokasi Pasar Masomba ini. agar sekiranya dapat megembangkan atau dapat menambahkan tahapan-tahapan dalam metode penelitian ini agar sekiranya nanti penelitian ini dapat terus berkembang guna untuk mengurangi populasi sampah di Pasar Masomba tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dermawan, Abdurrafafi' Maududi. 2015. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 5 (1): 118–25.
2. Desi Jelanti, Fitriyah, Intan Rahma Sari, Lilis Karlina. 2020. "Penyuluhan Kreatifitas Kerajinan Tangan Dari Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Yayasan Rpk (Rumah Penyuluhan Kreatif)." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 200–207.
3. Dian, P, M Nadhar, 2021. "Analisis Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Minat Beli Pada Pasar Tradisional Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang." *YUME: Journal of ...* 3 (3): 65–83.
4. Dwiana, Anna. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembuangan Sampah Pasar Tradisional Darfuur Kabupaten Biak Numfor Tahun 2020." *Journal of Health Quality Development* 1 (1): 31–37.
5. Ernanda, dan Nella. 2021. *Di Pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2021 Oleh Nella Ernanda Damanik Nim : P00933118037 Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Prodi D-iii Sanitasi Tahun 2021.*
6. Ismail, M. Jen. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (1): 59–68.
7. Kardinah, N, M Arleni, I Rohmawati, 2021. "Optimalisasi Teknologi Tepat Guna Dalam Mengatasi Permasalahan Pengelolaan Sampah Di Kampung Gambung Pangkalan." *Proceedings ...* 9 (November).
8. Karnudu, Fitria. 2017. "Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Kota Ambon." *Tahkim* 10 (1): 191–97.
9. Kosassy, Siti Osa, Naufal Raid, and F Yasmeari. 2022. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Banuaran Kota Padang" 1 (1): 56–61.
10. Nugroho, Y W. 2021. "Studi Pengelolaan Sampah Oleh Sektor Informal (Studi Kasus: Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta)." *Palu, D I Kota. 2021. "KINESIK Vol. 8 No. 1 (2021) | 53"* 8 (1): 53–61.
11. Pangestu dan Ilham Aryo. 2020. "Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri (Studi Kasus Kawasan Industri Perusahaan Tekstil Milik Asing Di Sungai Citarum)." *Academia.Edu.*
12. Rahmah, Siti, and Miftah Chairani Hairuddin. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Cleaning Service Terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah Di Wilayah Perkantoran Provinsi Sulawesi Barat." *Ikesma* 17 (2): 66.
13. Rastuti, Tuti, Seluk Beluk, Perusahaan Dan, Hukum Perusahaan, and Refika Aditama. n.d. "Tuti Rastuti, Seluk Beluk Perusahaan Dan Hukum Perusahaan, Refika Aditama, Bandung, 2015, Hlm. 46. 1 1," 1–26.
14. Regency, Sitaro, dkk. 2021. "MANGROVE DI DESA LESAH KECAMATAN TAGULANDANG (Identification of Inorganic Waste in Mangrove Ecosystem at Lesah Village, Tagulandang" 9.
15. Rifka, Yebi Yuriandala, Hijrah Purnama, Program Studi, Teknik Lingkungan, and Universitas Islam Indonesia. 2021. "Analisis Timbulan Dan Komposisi Sampah Di Kawasan Pantai Goa Cemara, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Analysis of Waste Generation and Composition at Goa Cemara Beach, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta" 01 (02): 196–207.
16. Silfiah, Rossa, Ali Mohtarom, and Kuni Muqtaniyatul Ulum. 2021. "Digitalisasi Bank Sampah Dengan Penerapan Sistem Aplikasi Resik Di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)* 4 (2): 143
17. Suardana, Anak Agung Komang, and Ni Putu Nensy Aryanti Rahayu. 2021. "Pengolahan Sampah Organik Berbasis 'Eco-Enzyme' Di Desa Batannyuh, Marga, Tabanan." *Jurnal Sewaka Bhakti* 7 (2): 81–87.
18. Sunarno, Pramukti Siswo, and Petrus Rudi Kasimun. 2022. "Fasilitas Pengolahan Sampah Plastik Dan Galeri Edukasi Di Kampung Melayu." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 3 (2): 2019.